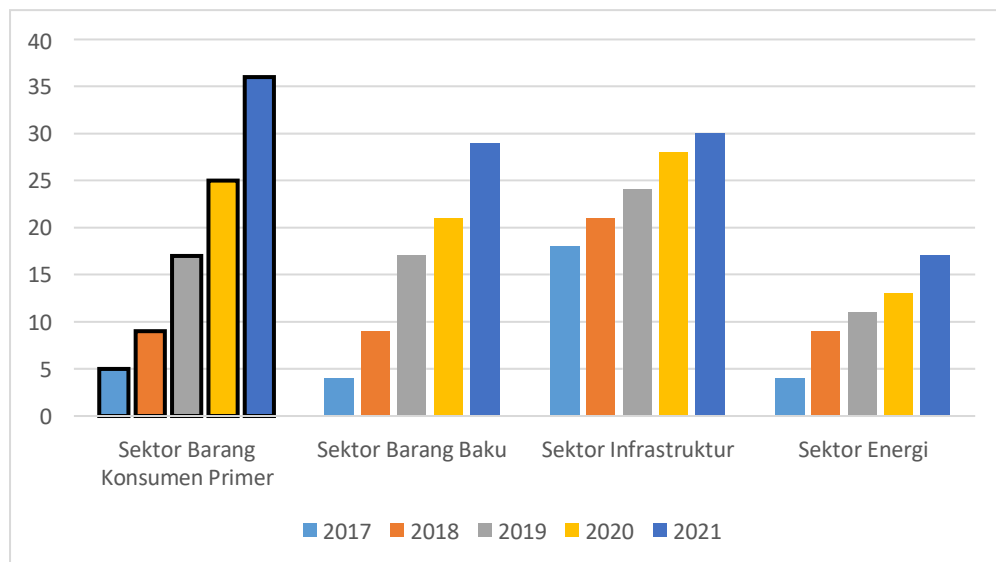


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau biasa dikenal dengan BEI merupakan sebuah lembaga dalam pasar modal yang dibentuk melalui sebuah penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Secara umum BEI merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana dalam hal perdagangan surat berharga seperti saham, obligasi, dan lain-lain. *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) mengelompokkan perusahaan tercatat berdasarkan eksposur pasar atas barang atau jasa akhir yang diproduksi. Oleh karena itu, metode klasifikasi IDX-IC ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi para penggunanya terkait kelompok perusahaan dengan eksposur pasar yang sejenis. Dalam *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) terdapat 12 sektor. Salah satu sektor yang akan peneliti bahas yaitu adalah sektor barang konsumen primer.



Gambar 1. 1 Perbandingan Pertumbuhan Jumlah Perusahaan
Sumber: Sahamu.com (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan perbandingan pertumbuhan jumlah perusahaan pada beberapa sektor, seperti sektor barang konsumen primer, sektor barang baku, sektor infrastruktur, dan sektor energi. Pada sektor barang konsumen primer

memiliki pertumbuhan perusahaan sebanyak 32 perusahaan. Selanjutnya, sektor barang baku memiliki pertumbuhan perusahaan sebanyak 28 perusahaan, sektor teknologi memiliki pertumbuhan perusahaan sebanyak 20 perusahaan, dan sektor energi memiliki pertumbuhan perusahaan sebanyak 20 perusahaan. Jika dibandingkan sektor yang terdapat pada gambar 1.1, sektor barang konsumen primer memiliki pertumbuhan jumlah perusahaan yang tinggi. Meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar pada sektor barang konsumen primer setiap tahunnya mengindikasikan bahwa harapan bisnis pada barang konsumen primer dapat menjanjikan dan relatif memberikan peluang yang bagus.

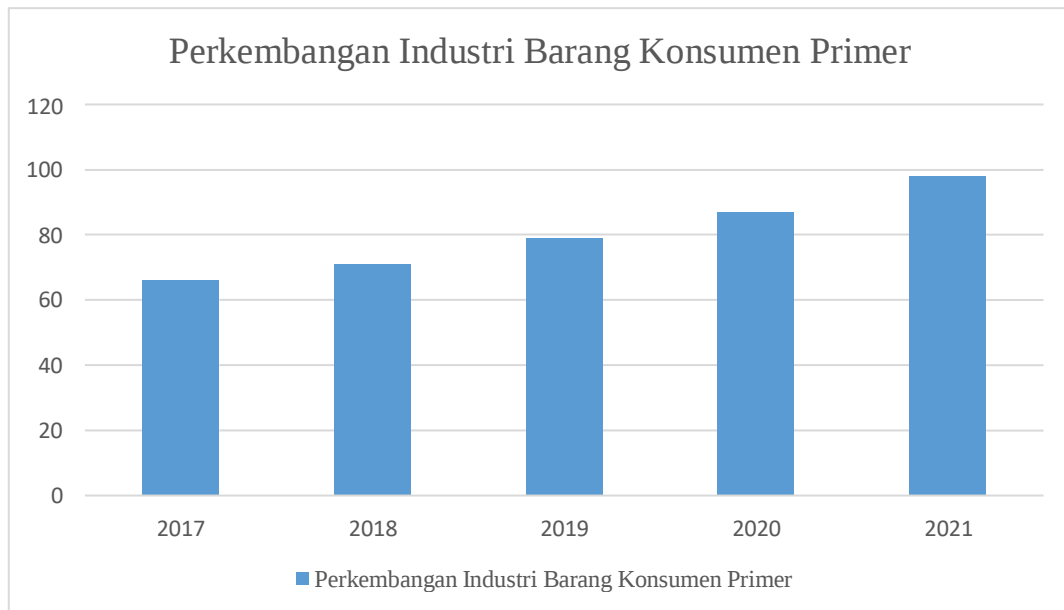
Sektor barang konsumen primer mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun akan tetapi untuk barang yang bersifat barang primer/dasar sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sektor barang konsumen primer merupakan sektor yang dapat mampu menghasilkan ataupun menyediakan apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat. Sektor barang konsumen primer terdapat 4 sub sektor, seperti yang terdapat pada tabel 1.1 yaitu sub sektor perdagangan ritel barang primer, sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, dan sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama.

Tabel 1. 1 Daftar Klasifikasi Sub Sektor Barang Konsumen Primer

No	Sub Sektor
1	Sub sektor Perdagangan Ritel Barang Primer
2	Sub sektor Makanan & Minuman
3	Sub sektor Rokok
4	Sub sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama

Sumber: www.sahamu.com (2022)

Jumlah industri sektor barang konsumen primer mengalami perkembangan, terutama setelah penerapan perubahan klasifikasi pada IDX-IC sejak 13 Januari 2021. Berikut perkembangan perusahaan sektor barang konsumen primer selama tahun 2017-2021 yang ditunjukkan pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Sektor Barang Konsumen Primer 2017-2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap pertumbuhan emiten pada sektor industri barang konsumsi periode 2017 sampai dengan 2021. Meningkatnya jumlah industri sektor barang konsumen primer terjadi di tahun 2021, dengan dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19, yang dimana tingkat kebutuhan dan permintaan masyarakat terhadap produk dari sektor industri barang konsumsi meningkat. Sub sektor pada sektor barang konsumen primer yang mengalami peningkatan permintaan adalah sub sektor makanan dan minuman dan pada sub sektor perdagangan ritel barang primer yang mengalami peningkatan permintaan seperti kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat, yaitu obat-obatan, minuman kemasan, makanan kemasan, keperluan rumah tangga, dan barang perawatan pribadi.

Prestasi perusahaan yang bagus tercermin dari penyajian laporan keuangannya yang berkualitas dan berintegritas. Menyajikan laporan keuangan

yang berkualitas, memperhatikan kode etik dalam penyajian laporan keuangan akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan menjadi faktor investor dan pihak lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, karena integritas laporan keuangan menyajikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan tidak memberikan informasi yang bias, sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya atau melakukan investasi dalam perusahaan tersebut.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut PSAK No. 1 (2019), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa laporan keuangan berisi informasi penting mengenai keadaan keuangan perusahaan bagi kreditur, investor dan siapa saja yang berkepentingan dengan hal tersebut, seperti investor yang akan berinvestasi di perusahaan, maka investor perlu melakukan pengecekan terlebih dahulu perihal bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui laporan keuangan perusahaan yang dituju sebelum akhirnya memutuskan untuk berinvestasi, sehingga laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara agen dan principal dan dalam hubungan tersebut terdapat suatu kontrak (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Febrilyantri, 2020). Asimetri informasi merupakan timbulnya konflik atau permasalahan dalam keagenan. Banyaknya suatu manajer (agent) memiliki informasi yang lebih daripada pemegang saham (principal) maka akan menimbulkan adanya asimetri informasi. Sehingga, manajer akan memanfaatkan peluang ini untuk melakukan kewajiban dengan baik agar tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai dengan melanggar kode etik dalam penyajian laporan keuangan, yaitu dengan memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang palsu agar terlihat menarik dimata investor (pemegang saham). Masih terdapat perusahaan dalam beberapa tahun terakhir yang tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Hal tersebut

memperlihatkan bahwa integritas laporan keuangan perusahaan di Indonesia masih tergolong lemah dalam penyajiannya.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang tidak direayasa atau dengan kata lain sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, jika hal tersebut telah terpenuhi dapat diartikan laporan keuangan yang disajikan memiliki integritas yang tinggi. Menurut KBBI, Integritas adalah suatu keadaan yang memperlihatkan sebuah kesatuan yang memiliki kemampuan untuk menyiarkan kejujuran. Integritas sebuah laporan keuangan menunjukkan bahwa informasi yang dilaporkan tersaji secara jujur, tidak bias dan wajar (Dewi & Putra, 2016). Dalam mengukur sebuah laporan keuangan yang memiliki integritas dapat menggunakan prinsip konservatisme.

Laporan keuangan dengan integritas tinggi dapat dinilai dengan menggunakan prinsip konservatisme karena dari perspektif teori akuntansi positif perilaku oportunistik, perusahaan yang mengalami kegagalan manajemen akan menutupi masalah kinerja perusahaan dengan meningkatkan pendapatan serta aktiva bersih, maka untuk menghindari manipulasi, praktik akuntansi konservatif dibutuhkan (Dwidinda et al., 2017). Oleh karena itu, konservatisme dianggap tepat untuk digunakan sebagai ukuran integritas laporan keuangan.

Konservatisme dapat digunakan dalam menentukan tingkat integritas laporan keuangan. Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui bahwa beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima (Savitri, 2016). Prinsip ini dapat menyebabkan perbuatan perilaku tidak jujur yang dapat memengaruhi tingkat integritas laporan keuangan, dan akan berakibat kepada investor.

Terdapat kasus penyalahgunaan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu adalah PT Tiga Pilar Sejahtera. PT Tiga Pilar Sejahtera melakukan manipulasi laporan keuangan berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga pada tahun 2017. Tujuannya untuk mengerek harga saham perusahaan saat itu. Tindakan tersebut melanggar pasal 95 UU Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Manipulasi Laporan Keuangan PT Tiga Pilar tahun 2017

terdapat adanya penggelembungan (*overstatement*) piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp1.400.000.000.000. Tidak hanya itu saja, penggelembungan (*overstatement*) juga dilakukan pada akun penjualan yang mencapai nilai Rp662.000.000.000 dan EBITDA perusahaan pada bagian makanan dengan nilai Rp329.000.000.000. Dan terdapat adanya dugaan aliran dana dari perseroan senilai Rp1.780.000.000.000 kepada manajemen. Tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan Joko dan Budhi memang memberikan kerugian kepada para pemegang saham PT Tiga Pilar dan melanggar aspek perlindungan terhadap investor pasar modal (www.kompasiana.com).

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera telah melakukan manipulasi laporan keuangan terkait dengan *overstatement* pada bagian piutang, penjualan, EBITDA, dan pada aliran dana. Hal ini dilakukan perusahaan diduga adanya sikap optimisme perusahaan dalam menarik pihak investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Sehingga mengakibatkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tidak berkualitas dan tidak berintegritas.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai integritas laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhinya. Faktor pertama, *financial distress*. *Financial distress* dapat diartikan sebagai gejala awal kebangkrutan akibat menurunnya kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin besar kewajiban perusahaan, semakin besar kemungkinan potensi perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja manajemen yang buruk sehingga akan mengalami perubahan manajemen dan mempengaruhi tingkat konservatisme yang diperlukan dalam integritas laporan keuangan. Manipulasi data akuntansi cenderung dilakukan oleh manajer ketika perusahaan mengalami *financial distress* yang akan mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan. Penelitian (Anggita & Pohan, 2021) dan (Mulyawati & Nazir, 2022) yang mengatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian (Dewi Setiowati et al., 2022) menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua, *intellectual capital*. Manipulasi laporan keuangan seringkali timbul dari sumber daya manusia dalam perusahaan. Adanya sumber daya manusia yang baik dalam suatu perusahaan akan meminimalisir manipulasi laporan keuangan, *Intellectual capital* merupakan salah satu aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge asset*) yang dapat menjadi kekayaan dan pembaruan inovasi bagi perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk terus berkembang dalam meningkatkan produktivitas manusia (Wardani, 2016). Penelitian (Majidah, 2021) dan (Febrilyantri, 2020) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian (Suzan & Putri, 2022) dan (Ajengtiyas & Mashuri, 2023) menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor ketiga, komite audit. Untuk membantu dewan direksi dalam mengawasi sistem manajemen dan menilai kesesuaian laporan keuangan tahunan yang telah disusunnya, maka dibentuk komite audit. Komite Audit dalam RUPS memiliki akses ke laporan keuangan tahunan yang terperinci dan profitabilitas perusahaan. Pemegang saham mengkonfirmasi informasi tersebut untuk menilai keadaan perusahaan saat ini. Untuk tata kelola perusahaan yang sehat maka sangat pentingnya komite audit. Komite audit ini memberikan panduan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan keuangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam membantu dewan komisaris, meminimalkan potensi dan peluang terjadinya manipulasi manajer. Penelitian (Mulyawati & Nazir, 2022) dan (Johana & Djuitaningsih, 2020) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian (Kusumawardani et al., 2021) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang disajikan diatas masih terdapat inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress*, *Intellectual Capital*, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi**

pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, laporan keuangan merupakan perolehan atas pencatatan transaksi keuangan dalam perusahaan. Laporan keuangan berperan sebagai alat pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor untuk melakukan sebuah investasi. Sehingga, laporan keuangan yang disajikan harus berkualitas dan berintegritas serta tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan sebaiknya disajikan dengan kondisi perusahaan yang sejujur-jujurnya dan tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan kode etik dalam membuat laporan keuangan. Namun, dalam kegiatannya masih terdapat kasus manipulasi dan salah saji laporan keuangan, khususnya pada sektor barang konsumen primer. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi penelitian mengenai integritas laporan keuangan. Sehingga, penulis ingin melakukan sebuah analisis mengenai integritas laporan keuangan sektor barang konsumen primer dengan aspek-aspek yang diteliti meliputi *financial distress* perusahaan, *intellectual capital* perusahaan, dan komite audit dari perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *financial distress*, *intellectual capital*, komite audit, dan integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan *financial distress*, *intellectual capital*, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang

konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021?

4. Bagaimana pengaruh secara parsial *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh secara parsial komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui *financial distress*, *intellectual capital*, komite audit, dan integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *financial distress*, *intellectual capital*, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *intellectual capital* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam menambah pengetahuan baru dan juga dapat menjadi salah satu media pembelajaran dalam bagaimana penerapan *financial distress*, *intellectual capital*, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi tambahan dalam penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan dalam bagaimana pentingnya pengungkapan integritas laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Perancangan sistematika tugas akhir ini untuk menampilkan gambaran mengenai materi pembahasan yang terkandung dalam penelitian, sehingga mempermudah pembaca untuk mengetahui tujuan dilakukannya penelitian ini.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang ditemukan sehingga menjadi masalah yang penting dan layak untuk dibahas dan diteliti yang disertai dengan argumentasi teoritis yang ada. Bab ini juga memuat perumusan masalah yang didasarkan atas latar belakang, tujuan dan kegunaan penelitian, baik secara praktis dan teoritis, serta mengenai sistematika penulisan tugas akhir secara umum.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori yang menjadi dasar penelitian mulai dari teori yang umum hingga khusus, penelitian terdahulu dan selanjutnya memuat pengembangan kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis temuan kemudian dapat menjawab permasalahan yang ada. Bab ini memuat jenis penelitian, kriteria penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

d. BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian awal dalam bab ini yaitu memaparkan hasil penelitian dan selanjutnya memamparkan pembahasan mengenai hasil penelitian. Pada aspek pembahasan sebaiknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian dapat melakukan penarikan kesimpulan terhadap pembahasan serta dapat 18 membandingkannya dengan penelitian terdahulu atau kajian teoritis penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasannya, kesimpulan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, yang selanjutnya dapat memberikan saran sebagai bahan pertimbangan kepada penelitian selanjutnya.